

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Media massa memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk persepsi dan pemahaman khalayak terhadap berbagai wacana yang dibangun atau peristiwa yang terjadi di sekitar. Tidak hanya menyampaikan informasi, media massa juga bertanggung jawab atas cara informasi itu dipresentasikan kepada khalayak.

Melalui proses produksi yang cermat, media massa mampu mengemas suatu peristiwa ke dalam bentuk narasi sehingga dapat mempengaruhi sikap dan pandangan orang terhadap suatu peristiwa. Dengan demikian, media massa tidak hanya menjadi penyalur informasi, tetapi juga pembentuk opini yang kuat bagi khalayak. Hal tersebut terjadi karena wartawan yang mengolah teks-teks beritanya, sehingga wacana yang sudah disusun oleh media massa mendapatkan tingkat kepercayaan yang tinggi dari sudut pandang khalayak. Selain dapat membentuk opini publik, media juga dapat berfungsi sebagai alat untuk mendorong ide atau gagasan tertentu, serta memajukan kepentingan atau citra yang diwakili dalam kehidupan nyata (Sobur, 2015: 31).

Media massa saat ini berkembang sangat pesat, internet menciptakan peluang informasi atau berita yang bersifat online atau daring yang juga dikenal dengan sebutan *new media*. Situs berita online saat ini diminati oleh pembaca karena kecepatan, kemudahan diakses, dan kedekatan dengan pembaca, yang merupakan implikasi logis dari perkembangan teknologi komunikasi.

Di era 1990-an, Indonesia mulai memasuki dunia internet dengan penggunaan yang terbatas. Pada tahun 1998, portal media online pertama *Detik.com* dengan alamat *www.detik.com* diluncurkan oleh dua jurnalis dan satu teknisi yang telah aktif sejak 1995. Situs ini menjadi langkah awal dalam perkembangan internet di Indonesia.

Sebagai media online pertama dan tertua di Indonesia, *Detik.com* pada tanggal 9 Juli 1998 pertama kali hadir dalam model media berita online dengan sajian yang lengkap. Pada awalnya, *Detik.com* hanya menyoroti atau menyajikan berita politik, ekonomi, dan teknologi informasi. Namun, seiring waktu *Detik.com* mulai memperluas cakupannya dengan menyajikan berita hiburan dan olahraga.

Peneliti memilih situs berita online atau media daring *Detik.com* karena selain dipandang sebagai media daring tertua dan pertama di Indonesia, *Detik.com* juga merupakan salah satu situs berita yang sering diakses oleh pembaca karena kecepatannya dalam menyampaikan informasi terkait suatu peristiwa. Minat yang tinggi dari masyarakat Indonesia dalam mencari berita melalui media online berimplikasi pada percepatan dan akurasi publikasi berita.

Berdasarkan data yang dihimpun dari *semrush.com*, terhitung dari Februari 2024, data tersebut menerangkan bahwa *Detik.com* berada di posisi teratas dalam kategori portal berita di Indonesia dengan jumlah pengunjung sebanyak 568,4 juta, sedangkan *Kompas.com* menempati posisi kedua dengan jumlah pengunjung 263,9 juta dan *tribunnews.com* menempati posisi ketiga dengan jumlah pengunjung 198,6 juta.

Saat ini seiring dengan kemajuan teknologi informasi, *Detik.com* sudah memiliki berbagai rubrik atau kanal berita, yang salah satunya yaitu *detikJabar* bagian dari pada kanal daerah pada website *Detik.com*. Dari setiap kanal daerah seperti *detikJabar* tersebut terdapat beberapa sub kanal diantaranya yaitu Berita, Sepakbola, Hukum dan Kriminal, Budaya, Wisata, Kuliner, Bisnis, Foto, Video, dan lainnya.

Adanya subkanal Hukum dan Kriminal di kanal *detikJabar* mampu menunjukkan betapa pentingnya informasi terkait kemanusiaan. Berita yang paling banyak diminati dan dianggap penting oleh khalayak adalah tentang bencana dan kriminal. Khalayak mempunyai kebutuhan dasar manusia tentang keselamatan kaumnya. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia tersebut bisa didapatkan oleh khalayak melalui pemberitaan bencana dan kriminal, sehingga tidak heran jika kedua pemberitaan tersebut sangat diminati khalayak atau masyarakat (Muda, 2008: 36-37).

Berita kriminal adalah laporan tentang tindak kejahatan seperti pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, penodongan, perampasan, pencurian serta berita lainnya yang berhubungan dengan kejahatan. Berita kriminal adalah peristiwa tindak kejahatan yang terjadi di kehidupan manusia, peristiwa tersebut diliput, dilaporkan, dan beritanya disebarluaskan oleh wartawan kepada khalayak melalui media massa (Darsono, Dono. Enjang M., dan Regita C., 2024: 54).

Alasan peneliti memilih berita kasus kejahatan dari kanal *detikJabar* dengan subkanal Hukum dan Kriminal untuk menjadi subjek penelitian, karena *detikJabar* dipandang sebagai “Acuan” bagi khalayak untuk mendapatkan informasi awal

terkait kasus kejahatan atau kriminal, juga karena kecepatannya dalam memberitakan suatu peristiwa. Selain itu, faktor lain yang dipertimbangkan adalah jumlah berita tentang kasus kejahatan yang dipublikasikan pada kanal tersebut.

Kanal Hukum dan Kriminal *detikJabar* merupakan salah satu kategori kanal berita yang menghasilkan sejumlah besar berita setiap harinya. Berdasarkan lokasinya, Jawa Barat menempati posisi ketiga teratas dari delapan wilayah dengan jumlah kasus kejahatan terhadap nyawa yaitu sebanyak 53 kasus pada tahun 2022. Kasus kejahatan terhadap nyawa paling banyak dilaporkan di Jawa Timur, dengan 102 kasus pada tahun yang sama, diikuti oleh Sumatera Utara dengan 84 kasus.

Sementara itu, Jawa Tengah dan Sumatera Selatan melaporkan masing-masing 52 kasus dan 51 kasus pembunuhan. Selain itu, terdapat 46 kasus kejahatan terhadap nyawa yang dilaporkan di Sulawesi Selatan sepanjang tahun 2022. Kasus pembunuhan di Papua dan Riau berturut-turut sebanyak 40 kasus dan 36 kasus.

Fakta ini juga terlihat dari data yang tersedia di situs *dataindonesia.id* yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data tersebut menerangkan bahwa pada tahun 2022, terdapat 372.965 kasus kejahatan yang dilaporkan di Indonesia, dengan 854 di antaranya adalah kasus merupakan kejahatan yang menyebabkan kematian atau pembunuhan.

Peneliti mengambil judul penelitian "*Pemberitaan Kasus Kejahatan Pada Media Daring (Analisis Wacana Berita Kasus Pembunuhan Istri di Ciamis pada kanal Hukum dan Kriminal detikJabar Edisi Mei 2024)*" karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pemberitaan media dalam pembentukan opini publik, serta

ingin mengetahui bagaimana pelaku dan korban diposisikan dalam pemberitaan, melalui diksi-diksi yang mempengaruhi sudut pandang khalayak.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih kasus pembunuhan istri di Ciamis dengan alasan bahwa dari sekian banyaknya kasus pembunuhan yang ada pada Edisi Mei tahun 2024 di kanal Hukum dan Kriminal *detikJabar* kasus tersebut paling banyak dimuat beritanya dan paling banyak pembacanya, dilihat dari *tag terpopuler* di kanal *detikJabar* kasus pembunuhan istri di Ciamis menempati posisi pertama dengan hastag “*suami mutilasi istri di ciamis*”.

Pemberitaan kasus pembunuhan istri di Ciamis ini lebih mampu menarik perhatian media. Alasannya adalah karena pemberitaan terkait kasus pembunuhan memiliki elemen yang dapat meningkatkan jumlah pembaca serta minat baca, melalui cara penyampaian berita serta kualitas berita yang disuguhkan kepada khalayak.

Berdasarkan observasi pada Edisi Mei 2024, berita kejahatan khususnya berita kasus pembunuhan istri di Ciamis lebih banyak ditemui di *Detik.com*. Dalam jangka waktu enam hari dari tanggal 3 Mei – 9 Mei 2024, *Detik.com* dalam kanal Hukum dan Kriminal *detikJabar* mampu memberitakan kasus pembunuhan istri di Ciamis sebanyak 33 berita. Jumlah beritanya lebih tinggi dibanding dengan media daring yang ada saat ini.

Artinya media *detikJabar* mampu mengolah berita terkait pembunuhan istri di Ciamis tersebut dari berbagai sudut pandang yang tentunya dalam pengemasan berita yang berbeda-beda dan mampu mengejar keterbaruan berita. Dalam satu hari berita terkait kasus pembunuhan istri di Ciamis tersebut terus diperbarui atau

diupdate, sehingga dapat muncul 5-7 berita dalam waktu yang singkat, baik hanya dalam jarak waktu belasan menit atau beberapa jam.

Banyak pemberitaan mengenai kasus pembunuhan terhadap istri pada media daring *Detik.com* terkhusus pada kanal Hukum dan Kriminal *detikJabar* yang notabennya “suami” yang sudah diduga menjadi pelaku pembunuhan dan setelah diberitakan pun akan tetap menjadi pelaku pembunuhan dan korban (istri) tetap menjadi korban.

Tatanan diksi yang digunakan dalam pemberitaan pada kanal Hukum dan Kriminal *detikJabar* juga ada beberapa yang terkesan mendramatisasi atau melebih-lebihkan, sehingga dapat menimbulkan arti yang tidak sesuai dengan peristiwa sebenarnya. Sehingga hal itu dinamakan objektivitas media. Selain itu, isi berita yang sering kali berulang, menambahkan beberapa paragraf berita dari isi berita-berita sebelumnya.

Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk memahami bagaimana sebuah wacana diproduksi sehingga mampu membentuk opini publik, mengungkap ideologi yang terkandung dalam wacana tersebut, serta melihat dampak dari konteks wacana terhadap khalayak.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, fokus penelitian ini adalah menganalisis penyusunan wacana dalam berita-berita tentang kasus pembunuhan istri di Ciamis pada kanal Hukum dan Kriminal *detikJabar* edisi Mei 2024. Peneliti menggunakan metode analisis wacana, yang memungkinkan analisis teks tidak hanya dari aspek bahasa, tetapi juga dari konteks yang melingkupinya (Nasrullah, 2014: 197).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur makro dalam berita kasus pembunuhan istri di Ciamis pada Kanal Hukum dan Kriminal *detikJabar* Edisi Mei 2024?
2. Bagaimana superstruktur dalam berita kasus pembunuhan istri di Ciamis pada Kanal Hukum dan Kriminal *detikJabar* Edisi Mei 2024?
3. Bagaimana struktur mikro dalam berita kasus pembunuhan istri di Ciamis pada Kanal Hukum dan Kriminal *detikJabar* Edisi Mei 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan melalui fokus penelitian, tujuan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Mengetahui struktur makro dalam berita kasus pembunuhan istri di Ciamis pada Kanal Hukum dan Kriminal *detikJabar* Edisi Mei 2024.
2. Mengetahui superstruktur dalam berita kasus pembunuhan istri di Ciamis pada Kanal Hukum dan Kriminal *detikJabar* Edisi Mei 2024.
3. Mengetahui struktur mikro dalam berita kasus pembunuhan istri di Ciamis pada Kanal Hukum dan Kriminal *detikJabar* Edisi Mei 2024.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap pengembangan pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya jurnalistik serta memberikan wawasan serta cara pandang baru mengenai bagaimana wacana disusun oleh suatu media pada sebuah pemberitaan.

Diharapkan juga dapat membantu siapapun khususnya peneliti-peneliti selanjutnya dalam penelitian lebih lanjut terkait analisis wacana pada suatu media dengan topik dan wilayah penelitian yang berbeda.

1.4.2 Secara Praktis

Diharapkan penelitian yang dilakukan ini mampu memberikan manfaat bagi suatu media pemberitaan, para wartawan secara umum, mahasiswa jurnalistik, begitupun lulusannya sebagai calon jurnalis, untuk mampu memahami, memaknai, menerapkan, dan mengoptimalkan terkait bagaimana wacana dikonstruksi dalam suatu pemberitaan.

Diharapkan juga dapat menjadi sumber acuan yang layak dan menjadi bahan evaluasi serta diskusi terkait asas praduga tak bersalah dalam kegiatan pemberitaan.

1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Pertama, penelitian berjudul *Analisis Pemberitaan Pada Media Televisi* yang diteliti oleh Andrian Setiawan pada tahun 2023. Penelitiannya menggunakan paradigma konstruktivisme dengan metode analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Meneliti program acara Rosi episode “Angkat Isu Pelecehan, Komnas HAM Bela Sambo?” di Kompas TV.

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa video tayangan program acara tersebut digunakan jurnalis Kompas TV untuk mengkritisi serta meminta klarifikasi atau penjelasan terkait pernyataan Komnas HAM yang menyebut adanya ‘dugaan kuat’ mengenai pelecehan seksual di Magelang yang dilakukan oleh Almarhum Brigadir J kepada istri Ferdy Sambo, Putri Candrawati.

Kesamaan terletak pada paradigma, pendekatan, dan metode. Untuk perbedaannya adalah pada subjek penelitiannya, penelitian ini berfokus pada tayangan program acara Rosi di Kompas TV sedangkan peneliti berfokus pada berita-berita kasus pembunuhan istri di Ciamis pada kanal Hukum dan Kriminal *detikJabar*.

Kedua, penelitian dengan judul *Penerapan Bahasa Jurnalistik Pada Media Daring (Studi Analisis Teks Harian Umum Galamedianews.com Rubrik Persib Edisi April-Mei 2022)* yang dilakukan oleh Muhammad Nur Alpian pada tahun 2022. Penelitiannya memakai teori analisis wacana dengan paradigma konstruktivis.

Penelitiannya menyimpulkan bahwa Rubrik Persib Edisi April – Mei 2022 pada *Galamedianews.com*, terdapat 26 berita dengan bahasa jurnalistik singkat, 30 berita dengan bahasa jurnalistik sederhana, dan 30 berita bahasa jurnalistik padat serta mengikuti prinsip 5W+1H.

Kesamaan terletak paradigma dan metode. Perbedaannya adalah pada subjek penelitiannya, penelitian ini berfokus pada penerapan bahasa jurnalistik pada Rubrik Persib Edisi April – Mei 2022 pada *Galamedianews.com* sedangkan peneliti berfokus pada analisis wacana berita kasus pembunuhan istri di Ciamis pada kanal Hukum dan Kriminal *detikJabar* edisi Mei 2024.

Ketiga, penelitian dengan judul *Analisis Wacana Berita Kasus Penyebaran Vaksin Palsu di Media Detik.com (Edisi 22 Juni – 15 Juli 2016)* yang diteliti oleh Rudy Kurniawan pada tahun 2017. Penelitiannya menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Detik.com* secara implisit menunjukkan dukungannya terhadap fakta yang diungkap dalam teks beritanya, terutama terkait tindakan dan pernyataan partisipan publik terhadap perkembangan kasus.

Kesamaan terletak pada metode. Perbedaannya adalah pada subjek penelitiannya, penelitian ini berfokus pada berita mengenai kasus penyebaran vaksin palsu pada media daring *Detik.com* sedangkan peneliti berfokus pada analisis wacana berita kasus pembunuhan istri di Ciamis pada kanal Hukum dan Kriminal *detikJabar* edisi Mei 2024.

Keempat, penelitian berjudul *Analisis Wacana Van Dijk Pada Berita Online MotoGP Mandalika dan Kebangkitan Ekonomi NTB* yang dilakukan oleh Rieka Yulita Widawara pada tahun 2022, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa teks pada berita media online *rri.co.id*, yang dijadikan sebagai unit penelitian, tersusun dengan rapi. Isi berita menjelaskan secara mendalam tentang tema kebangkitan ekonomi NTB melalui event MotoGP Mandalika dan menampilkan produk UMKM, yang dianalisis menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk.

Persamaan terletak pada metode penelitiannya, yaitu metode analisis wacana pemberitaan media online dengan pendekatan model Van Dijk. Pemilihan media online atau media daring sebagai objek penelitiannya. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian; penelitian ini berfokus pada berita dalam media daring *rri.co.id* Mataram dengan judul “MotoGP Mandalika, Kebangkitan Sektor Parekraf NTB”,

sedangkan peneliti berfokus pada berita kasus pembunuhan istri di Ciamis pada kanal Hukum dan Kriminal *detikJabar* edisi Mei 2024.

Kelima, penelitian dengan judul *Pemberitaan Tirto.id tentang Kekerasan di Papua: Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk* yang diteliti oleh Nur Wahyudi, dkk pada tahun 2021. Penelitiannya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan objek penelitian berupa kata, frasa, kalimat, atau wacana dalam berita “Rekaman Kekerasan di Papua”.

Penelitian ini menghasilkan temuan yang menunjukkan bahwa analisis struktur teks yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tema berita tersebut adalah kekerasan terhadap masyarakat Papua. Struktur berita dimulai dengan pembukaan yang menggambarkan situasi umum di Papua dan contoh kasus pembunuhan, diikuti oleh segmen-segmen tentang kasus kekerasan lainnya di Papua.

Kesamaan penelitian ini terletak pada penggunaan metode deskriptif kualitatif dengan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Perbedaannya adalah objek penelitian, berfokus pada berita Tirto.id terkait kekerasan di Papua, sementara peneliti berfokus pada pemberitaan kasus kejahatan pada kanal Hukum dan Kriminal *detikJabar*.

Tabel 1. 1
Hasil Penelitian yang Relevan

No.	NAMA, JUDUL	TEORI, METODE	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Andrian Setiawan, Skripsi (2023), Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. <i>Analisis Pemberitaan pada Media Televisi (Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk pada Program Acara Rosi Episode “Angkat Isu Pelecehan, Komnas HAM Bela Sambo?” di Kompas TV)</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan apa yang ingin disampaikan pada program acara tersebut, serta bagaimana wacana tersebut dibuat. Teori dan metode penelitian dalam penelitian ini adalah analisis wacana model Van Dijk.	Tayangan program acara tersebut digunakan jurnalis Kompas TV untuk mengkritisi serta meminta klarifikasi atau penjelasan terkait pernyataan Komnas HAM yang mengatakan bahwa ada ‘dugaan kuat’ terjadinya pelecehan seksual yang dilakukan oleh Almarhum Brigadir J kepada istri Ferdy Sambo.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh peneliti adalah pada paradigma, pendekatan, dan metode, yaitu menggunakan paradigma konstruktivisme, pendekatan kualitatif, dan metode analisis wacana model Van Dijk.	Perbedaannya adalah pada subjek penelitiannya, penelitian ini berfokus pada video yang berjudul “Angkat Isu Pelecehan, Komnas HAM Bela Sambo?” di channel youtube KompasTV, sedangkan peneliti berfokus pada pemberitaan kasus pembunuhan istri di Ciamis pada kanal Hukum dan Kriminal detikJabar.

No.	NAMA, JUDUL	TEORI, METODE	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2.	Muhammad Nur Alpian Saefulloh, Skripsi (2022), Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. <i>Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Media Daring (Studi Analisis Teks Harian Umum Galamedianews.com Rubrik Persib Edisi April-Mei 2022)</i>	Penelitian ini bertujuan untuk memahami bahasa jurnalistik yang padat, singkat, dan sederhana dalam menuliskan sebuah berita pada Media Daring. Teori dalam penelitian ini yaitu analisis wacana dengan metode penelitian kualitatif, untuk memperoleh keterangan secara mendalam tentang isi juga teknik penulisan bahasa jurnalistik.	<i>Galamedianews.com</i> pada Rubrik Persib Edisi April – Mei 2022, ada 26 berita termasuk dalam kategori bahasa jurnalistik singkat, 30 berita menerapkan kaidah bahasa jurnalistik sederhana, dan 30 berita menerapkan kaidah bahasa jurnalistik padat sarat informasi, kalimat efektif, dan hemat kata serta menerapkan prinsip 5W+1H.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada paradigma dan metode yang digunakan, yaitu menggunakan paradigma konstruktivis dan metode penelitian kualitatif dengan metode analisis wacana.	Perbedaannya pada subjek penelitiannya, penelitian ini berfokus pada penerapan bahasa jurnalistik pada rubrik Persib pada Media Daring Harian Umum Galamedianews.com edisi 25 April-26 Mei 2022, sedangkan peneliti berfokus pada pada analisis wacana berita kasus pembunuhan istri di Ciamis pada kanal Hukum dan Kriminal <i>detikJabar</i> edisi Mei 2024.

No.	NAMA, JUDUL	TEORI, METODE	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3.	<p>Rudy Kurniawan, Skripsi (2017), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.</p> <p><i>Analisis Wacana Berita Kasus Penyebaran Vaksin Palsu di Media Detik.com (Edisi 22 Juni – 15 Juli 2016)</i></p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana sebuah media (<i>Detik.com</i>) menyajikan berita kasus penyebaran vaksin palsu di lembaga kesehatan.</p> <p>Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk.</p>	<p>Hasil penelitian dari sepuluh berita yang dianalisis berdasarkan analisis wacana Teun A. Van Dijk, bahwa pada teks beritanya secara implisit <i>Detik.com</i> mengekspresikan dukungannya terhadap fakta yang diungkap, dalam hal ini terkait tindakan dan ungkapan partisipasi publik terhadap perkembangan kasus.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada metode yaitu menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Pemilihan media daring <i>detik.com</i> sebagai objek penelitian.</p>	<p>Perbedaan terletak pada subjek penelitian, berfokus pada berita kasus penyebaran vaksin palsu di media <i>Detik.com</i> edisi 22 Juni – 15 Juli 2016, sedangkan peneliti berfokus pada berita kasus pembunuhan istri di Ciamis pada kanal Hukum dan Kriminal <i>detikJabar</i> edisi Mei 2024.</p>

No.	NAMA, JUDUL	TEORI, METODE	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4.	<p>Rieka Yulita Widawara, Jurnal (2022), Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram.</p> <p><i>Analisis Wacana Van Dijk pada Berita Online MotoGP Mandalika dan Kebangkitan Ekonomi NTB</i></p>	<p>Tujuannya untuk mengetahui analisis wacana pemberitaan kebangkitan ekonomi NTB melalui event MotoGP dalam berita online rri.co.id Mataram dengan judul “MotoGP Mandalika, Kebangkitan Sektor Parekraf NTB”. Metode penelitian kualitatif yang terfokus pada analisis wacana Van Dijk.</p>	<p>Teks pada berita media online rri.co.id yang diteliti tersusun dengan struktur yang sangat rapi. Terdapat penjelasan lebih mendalam terkait tema berita pada bagian isi, dengan menekankan kebangkitan ekonomi di NTB dapat dilakukan melalui event MotoGP Mandalika dengan ditampilkannya produk-produk UMKM.</p>	<p>Persamaan terletak pada metode penelitiannya, yaitu metode analisis wacana pemberitaan media online dengan pendekatan model Van Dijk. Pemilihan media online atau media daring sebagai objek penelitiannya.</p>	<p>Perbedaan terletak pada subjek penelitian, berfokus pada berita online rri.co.id Mataram dengan judul “MotoGP Mandalika, Kebangkitan Sektor Parekraf NTB”, sedangkan peneliti berfokus pada berita kasus pembunuhan istri di Ciamis pada kanal Hukum dan Kriminal <i>detikJabar</i> edisi Mei 2024.</p>

No.	NAMA, JUDUL	TEORI, METODE	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5.	<p>Nur Wahyudi, Dadang S. Anshori, dan Jatmika Nurhadi Jurnal (2021), Universitas Pendidikan Indonesia. <i>Pemberitaan Tirto.id tentang Kekerasan di Papua: Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk</i></p>	<p>Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan objek penelitian berupa kata, frasa, kalimat, atau wacana dalam berita “Rekaman Kekerasan di Papua”. Penelitian ini menggunakan pisau analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.</p>	<p>Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa analisis struktur teks yang dilakukan pada teks berita “Rekaman Kekerasan di Papua” sesuai dengan tiga struktur model analisis wacana Teun A. Van Dijk. Tema yang ada dalam berita tersebut adalah kekerasan yang terjadi terhadap masyarakat Papua.</p>	<p>Persamaan terletak pada metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pisau analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, berfokus pada kata, frasa, kalimat atau wacana yang ada dalam berita Tirto.id yang berjudul “Merekam Kekerasan di Papua”, sedangkan peneliti berfokus pada pemberitaan kasus kejahatan pada kanal Hukum dan Kriminal detikJabar.</p>

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

1) Analisis Wacana model Teun A. Van Dijk

Teun A. van Dijk mengemukakan bahwa wacana terdiri dari teks dan konteks, yang harus dianalisis secara empiris sebagai suatu tindakan. Van Dijk kemudian memperkenalkan teknik analisis wacana sebagai pendekatan teori dan metodologi terhadap bahasa dan penggunaannya. Penelitian mengenai bahasa ini harus memperhatikan konteks, karena bahasa selalu berada dalam konteks, dan komunikasi tidak mungkin terjadi tanpa partisipan, interteks, situasi, dan faktor lainnya (Eriyanto, 2001: 9).

Analisis wacana membagi analisis teks ke dalam tiga aspek wacana: struktur teks (bentuk kalimat), arti teks (makna), dan fungsi teks (tindak tutur). Dengan menerapkan perspektif sintaksis, semantik, dan pragmatik, diharapkan teks dapat dianalisis tidak hanya dari sudut pandang bahasa atau linguistik, tetapi juga dalam konteks yang lebih luas, termasuk proses produksi dan konsumsi teks tersebut.

Analisis wacana disebut sebagai studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau analisis mengenai berbagai fungsi (pragmatik) bahasa. Analisis wacana lahir atas kesadaran bahwa persoalan yang ada dalam komunikasi bukan hanya pada penggunaan kalimat dan fungsi ucapan saja, tetapi juga pada struktur pesan yang lebih kompleks dan inheren yang disebut wacana (Littlejohn, 1996: 84 dalam Sobur, 2015: 48).

Analisis wacana Teun A. Van Dijk menjadi model analisis wacana yang paling sering digunakan, karena dapat memberikan penjelasan rinci mengenai elemen-elemen wacana, sehingga model ini dapat diterapkan secara praktis. Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak hanya dapat didasarkan pada analisis teks saja, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati (Eriyanto, 2001: 221).

Secara garis besar, kerangka analisis wacana van Dijk melihat dari tiga struktur yang setiap bagiannya saling mendukung, diantaranya:

- 1) *Struktur makro*, makna umum dari teks dapat dipahami melalui tema atau topik yang diangkat. Tema atau topik ini mencerminkan isi dan aspek-aspek spesifik dari suatu peristiwa;
- 2) *Superstruktur*, sebagai kerangka suatu teks secara keseluruhan seperti pendahuluan, isi, atau kesimpulan. Terkait bagaimana struktur atau elemen wacana disusun dalam teks secara utuh;
- 3) *Struktur mikro*, melihat makna lokal dari suatu teks seperti semantik, sintaksis, stilistika, sampai retorik. Dapat diamati dari kata, kalimat, proporsi, anak kalimat, paraphrase yang dipakai dan sebagainya.

Tabel 1. 2
Elemen Wacana Teun A. Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Apa yang dikatakan, tema yang dikedepankan.	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai.	Skema
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita.	Latar, detail, maksud, pra- anggapan, dan nominalisasi
	Sintaksis Bagaimana pendapat disampaikan, susunan kalimat yang dipilih.	Bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti
	Stilistik Pilihan kata apa yang dipakai dalam teks berita.	Leksikon
	Retoris Cara penekanan yang dilakukan oleh penulis.	Grafis, metafora, dan ekspresi

1.6.2 Kerangka Konseptual

1) Pemberitaan

Menurut William S. Maulsby, pemberitaan merupakan sesuatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian pembaca surat kabar yang memuat hal tersebut (Kusumaningrat, 2016: 44).

Menurut Kuncoro (2009: 66), pemberitaan melibatkan kegiatan meliputi, mengumpulkan fakta-fakta dari berbagai unsur berita dan sumber, lalu menyusunnya dalam bentuk berita (produk). Dengan demikian, pemberitaan dapat disimpulkan sebagai proses penyebaran informasi atau laporan mengenai suatu peristiwa yang disusun berdasarkan fakta dan disebarluaskan melalui media massa.

Arti pemberitaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah (1) proses, cara, perbuatan memberitakan (melaporkan, memaklumkan); (2) perkabaran, maklumat. Secara tidak langsung dalam pengertian ini media massa harus bertindak sesuai dengan kaidah jurnalistik pemberitaan.

Pemberitaan oleh media massa atau pers berfungsi untuk memberikan informasi atau berita kepada khalayak. Pers menghimpun berita yang dianggap berguna dan penting bagi khalayak dan menyajikannya dalam bentuk tulisan. Kegiatan pemberitaan memungkinkan untuk melaporkan kejadian-kejadian yang terjadi pada hari itu. Selain itu, pers juga dapat memberikan peringatan kepada masyarakat mengenai peristiwa-peristiwa yang mungkin terjadi, seperti perubahan cuaca atau bencana alam (Kusumaningrat, 2016: 27).

Dalam penelitian ini, pemberitaan yang dimaksud merujuk pada kegiatan media dalam menyajikan laporan lengkap atau memberitakan fakta-fakta tentang suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi disekitar khalayak. Seperti yang dibahas dalam penelitian ini yaitu pemberitaan kasus kejahatan.

2) Kejahatan

Sementara itu, kejahatan atau bisa juga disebut kriminal (*crime*) yaitu mencakup segala tindakan yang melanggar hukum, baik hukum pidana, perdata, maupun undang-undang lainnya, yang bersifat mengikat dan memiliki sanksi bagi pelanggarnya. Tindakan kejahatan ini dapat muncul sebagai akibat dari masalah sosial, tekanan, depresi, atau pergaulan yang tidak tepat.

Jenis-jenis kejahatan yang menjadi fokus perhatian peneliti, di antaranya:

1. *White collar crime*, yaitu tindak kejahatan yang dilakukan oleh kalangan elite di perusahaan atau pemerintahan, seperti korupsi, penggelapan, suap dan penyalahgunaan kekuasaan (*abuse of power*), termasuk pelanggaran hak-hak warga negara.
2. *Blue collar crime*, yaitu tindak kejahatan yang dilakukan oleh individu-individu yang tergolong dalam lapisan kelas bawah di masyarakat, seperti tindakan pencurian, perampokan, begal, atau penjambretan.
3. *Crime without victims*, yaitu kejahatan yang dilakukan oleh seseorang tanpa korban langsung, tetapi dipandang buruk oleh masyarakat. Tindakan ini dapat berpotensi menimbulkan korban selama berlangsung. Contohnya adalah mabuk-mabukan, seks bebas, penggunaan narkoba.

4. *Organized crime*, yaitu kejahatan yang dilakukan secara terorganisir untuk memperoleh keuntungan dengan melanggar hukum. Contohnya seperti monopoli terhadap barang komoditas yang penting, pencucian uang hasil kejahatan, dan penimbunan barang-barang kebutuhan pokok.
5. *Transnational organized crime*, yaitu kejahatan yang dilakukan secara terorganisir untuk memperoleh keuntungan pribadi dengan memanfaatkan saluran hubungan internasional antarnegara. Contohnya seperti perdagangan manusia antar negara dan perdagangan narkoba.
6. *Corporate crime*, yaitu kejahatan yang dilakukan oleh perusahaan resmi dengan tujuan untuk meraih keuntungan yang sangat besar. Contohnya seperti perusahaan yang tidak membayar upah lembur karyawannya.

Dalam penelitian ini, kejahatan yang dimaksud adalah pembunuhan istri di Ciamis. Adapun menurut Darsono, Dono, Enjang M., dan Regita C (2024: 2-3) dalam Jurnalisme Kriminal, kejahatan pembunuhan termasuk ke dalam jenis kejahatan *blue collar crime* (BCC) atau lebih dikenal dengan kejahatan konvensional (*street crime*).

3) Berita Kejahatan

Berita merupakan laporan atau informasi tentang peristiwa atau kejadian terkini yang dianggap penting dan menarik perhatian publik. Berita biasanya disajikan oleh jurnalis melalui media massa seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, atau media daring (*online*) (Sumadiria, 2017: 65)

Ada empat kriteria yang dapat dijadikan acuan untuk memutuskan pantas tidaknya sebuah peristiwa atau kejadian dapat dijadikan berita, yakni aktual, faktual, penting dan menarik (Romeltea, 2018: 4).

Salah satu jenis dari sebuah berita yaitu berita kejahatan atau lebih dikenal dengan berita kriminal. Berita kriminal adalah peristiwa tindak kejahatan yang terjadi di kehidupan manusia, peristiwa tersebut diliput, dilaporkan, dan beritanya disebarluaskan oleh wartawan kepada khalayak melalui media massa (Darsono, Dono. Enjang M., dan Regita C., 2024: 54)

Berita kriminal adalah laporan tentang tindak kejahatan seperti pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, penodongan, perampasan, pencurian serta berita lainnya yang berhubungan dengan kejahatan. Dengan demikian, berita kriminal mencakup peristiwa terkini, aktual, faktual, dan menarik yang berkaitan dengan tindakan kejahatan.

Berita kriminal atau berita tindak kejahatan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu berita kasus pembunuhan istri di Ciamis. Berita terkait kasus pembunuhan ini sudah banyak ditemui di berbagai media seperti contohnya di media daring *detikJabar* kanal Hukum dan Kriminal.

4) Analisis Wacana

Dalam penelitian ini, teori digunakan sebagai landasan awal dalam memahami realitas serta fenomena yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teori analisis wacana.

Wacana adalah penggunaan bahasa dalam komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Halliday dan Hassan, wacana merupakan sebuah kesatuan makna atau semantik, bukan kesatuan tata bahasa atau gramatikal.

Terdapat dua aspek yang dibahas terkait kesatuan bahasa yang dikemukakan Halliday dan Hassan. *Petama*, elemen abstrak yang digunakan untuk pengajaran bahasa dan memahami aturan-aturan bahasa. *Kedua*, elemen yang digunakan dalam berkomunikasi.

Cook menyatakan bahwa “Jenis bahasa ini–bahasa yang digunakan dalam komunikasi–disebut wacana..,” sehingga bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi disebut wacana. (Badara, 2012: 17).

Menurut Vass (1992: 9 dalam Titscher dkk. 200: 42-43), wacana dapat dimaknai dalam beberapa cara, diantaranya:

- (1) Sebagai dialog, cerita, atau diskusi;
- (2) Penyampaian secara diskursif mengenai sebuah gagasan atau pemikiran melalui suatu pernyataan;
- (3) Sebagai bentuk dari rangkaian pernyataan atau ungkapan; dan
- (4) Bahasa yang diterapkan dalam praktik.

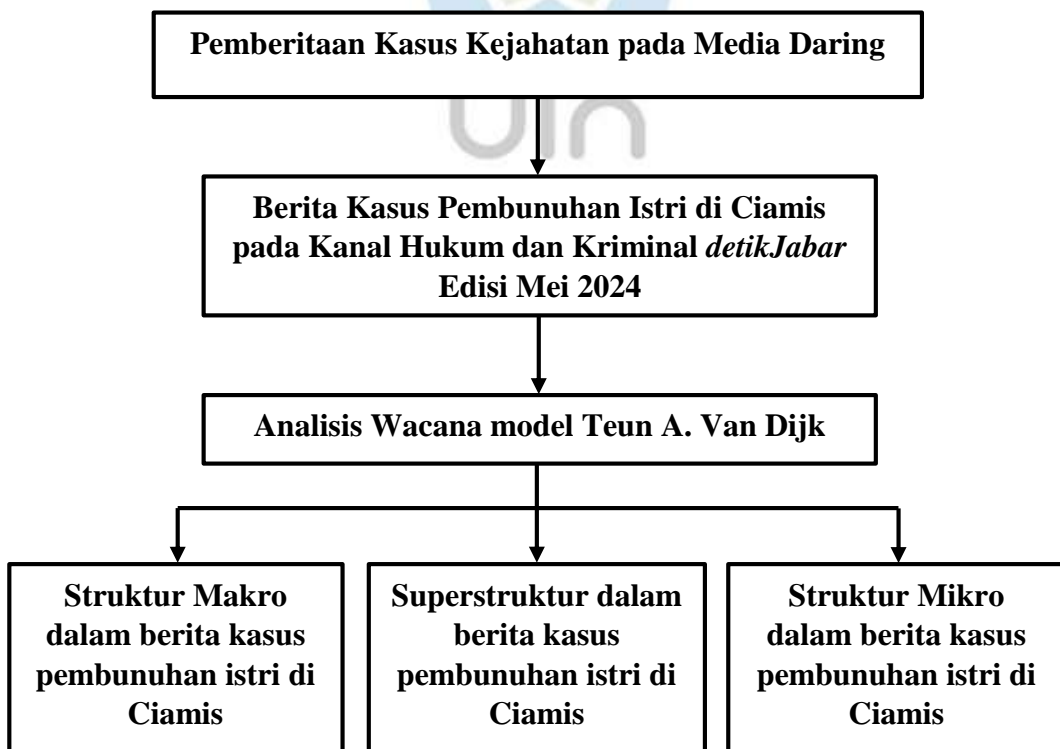
Wacana secara sederhana dapat diartikan sebagai cara atau metode untuk membahas suatu objek atau ide secara terbuka di ruang publik, sehingga menghasilkan pemahaman tertentu yang luas (Lull, 1998: 225 dalam Sobur, 2015: 11).

Ciri dan sifat wacana dapat dijelaskan sebagai berikut (Syamsuddin, 1992: 6 dalam Sobur, 2015: 49):

- a. Analisis wacana membahas aturan penggunaan bahasa dalam masyarakat;
- b. Analisis wacana berupaya memahami makna tuturan dalam konteks, teks, dan situasi;
- c. Analisis wacana melibatkan pemahaman rangkaian tuturan melalui interpretasi semantik;
- d. Analisis wacana berhubungan dengan pemahaman bahasa dalam tindakan berbahasa;
- e. Analisis wacana fokus pada penggunaan bahasa secara fungsional.

Bagan 1.1

Skema Penelitian



1.7 Langkah-langkah Penelitian

1.7.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kanal *detikJabar* di situs berita *online* atau media daring *Detik.com* khususnya subkanal Hukum dan Kriminal terkait berita-berita kasus pembunuhan istri di Ciamis dalam edisi Mei 2024. *Detik.com* dipilih karena selain dipandang sebagai media daring tertua dan pertama di Indonesia, juga merupakan salah satu situs berita yang sering diakses oleh pembaca karena kecepatannya dalam menyampaikan informasi terkait suatu peristiwa. Berdasarkan data yang dihimpun dari *semrush.com*, pada Februari 2024, *Detik.com* berada di posisi teratas dalam kategori portal berita di Indonesia dengan 568,4 juta pengunjung. Kanal *detikJabar* dengan subkanal Hukum dan Kriminal dipilih untuk menjadi subjek penelitian karena dipandang sebagai “Acuan” bagi khalayak untuk mendapatkan informasi awal terkait kasus kejahatan atau kriminal. Selain itu, faktor lain yang dipertimbangkan adalah jumlah berita tentang kasus kejahatan yang dipublikasikan pada kanal tersebut.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara pandang atau paradigma konstruktivisme. Yang mana paradigma ini bisa disebut sebagai paradigma yang subjektif, karena subjek dalam penelitiannya bisa mendefinisikan atau mengkonstruksi dirinya sendiri, adanya keterlibatan individu dan adanya proses sosial dalam terciptanya sebuah realitas atau pengetahuan. Penelitian dengan paradigma atau cara pandang seperti ini mengusulkan bahwa setiap

cara pandang individu terhadap dunia adalah benar, dan harus disertai dengan sikap saling menghargai terhadap perbedaan pandangan tersebut (Patton, 2002: 96-97).

Paradigma konstruktivisme memungkinkan penggunaan berbagai metode pengkonstruksian yang dapat digabungkan. Ini melibatkan upaya untuk memahami atau menafsirkan makna dari percakapan, teks, atau gambar. Selain itu, wawancara langsung dengan subjek penelitian dapat dilakukan untuk menggali pemikirannya dan membandingkannya dengan perspektif peneliti. Dengan pendekatan ini, harmonisasi komunikasi dan interaksi dapat tercapai secara optimal (Neuman, 2003:75).

Pada dasarnya penelitian kualitatif adalah mengamati individu dalam lingkungannya, berinteraksi, serta memahami bahasa dan tafsirannya tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1992). Dan peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian, untuk dapat mengetahui bagaimana pemberitaan media dalam pembentukan opini publik, serta ingin mengetahui bagaimana pelaku dan korban diposisikan dalam pemberitaan, melalui diksi-diksi yang mempengaruhi sudut pandang khalayak.

1.7.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan metode analisis wacana (*discourse analysis*) model Teun A. Van Dijk. Peneliti menganalisis bagaimana sebuah wacana disusun dalam berita-berita kasus pembunuhan istri di Ciamis pada kanal hukum dan kriminal *detikJabar*, atau bagaimana wacana tersebut diproduksi sehingga dapat membentuk atau

memengaruhi opini publik, sesuai dengan elemen-elemen pada analisis wacana model Teun A. Van Dijk.

Menurut Mohammad A.S. Hikam dalam Eriyanto (2015: 5), analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu.

Van Dijk telah memanfaatkan ilmu linguistik pada kerangka analisis wacananya, sehingga model yang dikembangkan oleh van Dijk ini dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan dan memaknai suatu teks.

Analisis wacana dalam penelitian ini berfokus pada model Teun A. Van Dijk. Penelitian ini akan menganalisis penulisan berita kejahatan menggunakan model Van Dijk karena dianggap efektif dalam menggabungkan berbagai elemen wacana sehingga dapat diterapkan secara praktis. Fokus analisis meliputi tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

1.7.4 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Pada penelitian menggunakan jenis data terkait berita-berita kasus kejahatan khususnya berita kasus pembunuhan istri di Ciamis yang dapat dianalisis mengenai pengkonstruksian wacana dalam pemberitaan yang dipublikasi oleh *detikJabar* terkhusus pada kanal hukum dan kriminal edisi Mei 2024.

b. Sumber Data

Peneliti akan memperoleh data dari kedua sumber, yaitu:

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli atau pertama. Dalam penelitian ini, data tersebut berasal dari kanal Hukum dan Kriminal *detikJabar* edisi Mei 2024.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data ini berfungsi sebagai pelengkap atau tambahan, seperti dokumen-dokumen atau buku-buku yang berkaitan dengan panduan penulisan berita.

1.7.5 Unit Analisis

Dalam penelitian membutuhkan unit analisis, unit analisis dalam penelitian dapat berupa kelompok, organisasi, individu, benda, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya (Hamidi, 2005:75). Unit analisis yang berupa benda dapat berupa buku, kitab suci, pikiran atau gagasan, naskah, undang-undang, kebijakan-kebijakan.

Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah kumpulan berita kasus pembunuhan istri di Ciamis pada media daring *detikJabar* kanal Hukum dan Kriminal Edisi Mei 2024. Peneliti akan mengambil 12 berita dari keseluruhan berita terkait kasus pembunuhan istri di Ciamis, dengan mempertimbangkan bahwa 12 berita tersebut termasuk berita yang peneliti anggap memiliki keterbaruan informasi atau fakta.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap awal dalam sebuah penelitian, dan proses penelitian tentunya harus menyediakan data yang dibutuhkan.

Karena penelitian membutuhkan data untuk dianalisis, maka pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Dokumentasi, tahap awal pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi; data tersebut didapatkan melalui pengumpulan berita kasus kejahatan atau kasus pembunuhan istri di Ciamis yang tersedia di media daring *detikJabar* pada kanal Hukum dan Kriminal edisi Mei 2024.

2) Observasi, tahap selanjutnya pada penelitian ini pengumpulan data melalui metode pengamatan langsung di lapangan. Peneliti mengamati portal berita *online detikJabar* pada kanal hukum dan kriminal serta mengamati profil perusahaan *Detik.com* atau *detikJabar* meliputi sejarah, visi misi, struktur organisasi, dan logo.

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan Teknik Triangulasi dengan membandingkan data dan teori yang ada. Triangulasi ini melibatkan identifikasi pola, hubungan, dan penjelasan dari analisis untuk memperkuat argumentasi (Bungin, 2011: 264).

1.7.8 Teknik Analisis Data

Pada analisis data dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu:

1) Pemilihan data-data yang telah diperoleh melalui media online, buku dan lainnya.

- 2) Memeriksa data yang telah diperoleh serta mengelompokkannya kemudian merujuk pada pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian.
- 3) Menghubungkan antara data yang ada dengan teori yang ada pada kerangka konseptual.
- 4) Membuat kesimpulan dari data yang telah dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

